

Jurnal Pengabdian LPPM *Untag* Surabaya  
Januari 2017, Vol. 02, No. 02, hal 94 – 100

## PENINGKATAN KUALITAS DAN PRODUKTIVITAS SANTAN KELAPA PADA KELOMPOK USAHA PERAJIN KELAPA

**Ulfi Pristiana, Cholis Hidayati, Adiati Trihastuti**

Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[ulfi@untag-sby.ac.id](mailto:ulfi@untag-sby.ac.id)

Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

### *Abstract*

*Community Service Activities is the implementation of IbM program in 2016 conducted by coconut seller business group in Tambak Rejo Waru Sidoarjo village. So far, the efforts made by these partners have been good but this condition still can not be said optimally because the process used is still manually so that the manufacturing process takes a long time and the processing becomes less efficient. The purpose of this program is to help coconut business groups to develop their business with the help of coconut squeezer which is expected to improve the quality and productivity of the business.*

*The method is done by conditioning the situation with the condition of the object. With the implementation of this program is divided into 2 parts of the implementation of the activities of management training and the provision of assistance of a squeeze tool of coconut and freezer. Training is done in the field of management, namely finance, marketing and entrepreneurship and production. The provision of tools is intended to assist partners in improving quality and productivity and is expected to improve business profitability.*

*Keyword: Quality, Productivity*

### **I. PENDAHULUAN**

Dalam perkembangan dunis usaha , pengembangan Usaha Kecil dan Menengah ataupun Usaha Mikro merupakan usaha yang harus senantiasa mendapatkan perhatian berbagai kalangan, mengingat bahwa UKM ataupun Usaha Mikro merupakan bentuk demokrasi ekonomi yang mampu memperpendek ketimpangan antara usaha yang mampu dengan yang kurang mampu. Pengembangan UKM/ Usaha Mikro merupakan usaha yang bercirikan kerakyatan memberikan peluang yang besar untuk merekrut sumberdaya disekitarnya, terutama UKM yang bergerak dibidang kuliner. Usaha kuliner pada saat ini merupakan salah satu UKM yang mendukung APBD di setiap daerah Selain itu, pengembangan UKM ataupun usaha Mikro akan lebih mampu untuk bertahan terhadap adanya gejolak perubahan baik ekonomi nasional maupun dalam skala internasional.

Di kota Sidoarjo terdapat ratusan bahkan ribuan usaha kuliner yang dijalankan oleh masyarakat dan bahkan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya pedagang kaki lima atau usaha kuliner pada setiap daerah yang berupa warung, rumah makan atau restoran. Pada wilayah kelurahan Tambak Rejo dimana tempat mitra berusaha banyak tempat usaha kuliner yang berupa warung , rumah makan maupun restaurant yang rata-rata membutuhkan santan. Berdasarkan informasi dari pengusaha penjual santan untuk setiap harinya kira-kira 60 % dari konsumen yang membeli kelapa parut akan diambil santannya

Peningkatan kualitas dan produktivitas Santan kelapa  
pada kelompok usaha Perajin kelapa

untuk bahan makanannya. Sehingga bisa dikatakan bahwa produk santan lebih banyak digunakan dan dibutuhkan oleh para konsumen.

Kelapa merupakan salah satu bahan pokok yang digunakan didalam usaha kuliner pada setiap rumah tangga, warung , rumah makan atau restaurant yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga kebutuhan akan kelapa sangat besar. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa produksi perkebunan kelapa di kabupaten Sidoarjo mengalami peningkatan yang berturut-turut dari tahun 2010 sampai 2012 adalah sebagai berikut: 2982 buah, 2995 buah dan 3246 buah. Ini menunjukkan bahwa permintaan akan kelapa juga mengalami peningkatan baik digunakan kelapa parutnya atau santan yang rata rata digunakan untuk usaha kuliner.

Dalam usulan program IbM (Ipteks Bagi Masyarakat) pada beberapa perajin santan kelapa di wilayah Kelurahan Tambak Rejo Kecamatan Waru Sidoarjo yang kami pilih adalah 2 mitra yaitu bapak Rusdi yang beralamat di Tropodo I Buntaran Rt.25 Rw.05 Desa Sedati Waru Sidoarjo dan bapak Safi'i yang beralamat di jalan Kundi Gang Masjid Rt.02 Rw.04 Waru Sidoarjo, dengan tempat usaha di pasar Wadung Asri Waru Sidoarjo.

Pada dasarnya permasalahan yang dihadapi mitra adalah ketidakmampuan dalam mengembangkan usaha karena keterbatasan wawasan mitra dalam teknologi alat peras kelapa. Berdasarkan hasil wawancara pengusul dengan mitra diperoleh informasi bahwa para perajin santan kelapa sudah mengetahui adanya teknologi pemeras kelapa menjadi santan dan mereka sangat menginginkan dan memerlukan alat tersebut. Selama ini para perajin hanya bisa memenuhi kelapa yang sudah diparut. Kondisi saat ini para perajin santan kelapa tidak mampu untuk mengembangkan usaha mereka menjadi santan murni yang berkualitas mengingat mereka tidak punya kemampuan untuk membeli alat pemeras kelapa menjadi santan berkualitas. Untuk merintis kearah sana, para perajin santan kelapa ini sangat memerlukan mesin pemeras kelapa. Diharapkan dengan adanya alat tersebut produktivitas usaha dapat ditingkatkan baik dan kualitas santan yang dihasilkan menjadi lebih baik.

Dari sisi manajemen, para perajin kelapa ini, masih belum pernah memikirkan tentang kewirausahaan kelompok, saat ini yang terjadi adalah masing-masing perajin santan berjalan tanpa adanya tanpa ada pembimbingan untuk menjadi lebih baik.

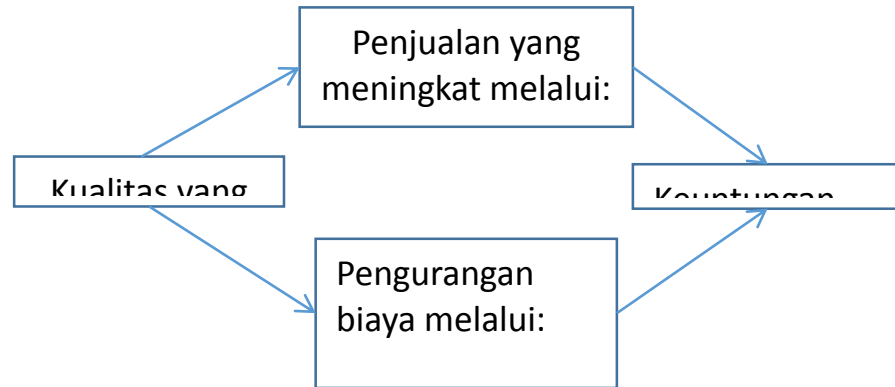
Mengacu pada situasi dan kondisi perajin santan kelapa tersebut secara keseluruhan dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Belum memiliki kemampuan untuk melakukan pengembangan produk yang lebih efektif, efisien dan lebih berkualitas.
- b. Belum memiliki kemampuan dalam pengembangan kelompok kewirausahaan
- c. Perlu peningkatan kualitas produksi santan
- d. Masih terbatasnya modal, sehingga perlu tambahan modal untuk pengembangan usaha.

### **Konsep Kualitas**

Kualitas adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauh pemenuhan persyaratan, spesifikasi, dan harapan konsumen. Kualitas merupakan salah satu ukuran produktivitas, dan dengan diperhatikannya kualitas produk oleh perusahaan maka akan

berdampak pada peningkatan keuntungan. Terdapat 2 cara bagaimana kualitas dapat meningkatkan keuntungan ( Heizer, Render, ed 9 , 301)



Gambar 1: Dua cara kualitas meningkatkan keuntungan

### Konsep Produktivitas

Pengertian produktivitas sangat berbeda dengan produksi. Tetapi produksi merupakan salah satu komponen dari usaha produktivitas, selain kualitas dan hasil keluarannya. Produksi adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan hasil keluaran dan umumnya dinyatakan dengan volume produksi, sedangkan produktivitas berhubungan dengan efisiensi penggunaan sumber daya (masuk dalam menghasilkan tingkat perbandingan antara keluaran dan masukan). Peningkatan produktivitas dan efisiensi merupakan sumber pertumbuhan utama untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Sebaliknya, pertumbuhan yang tinggi dan berkelanjutan juga merupakan unsur penting dalam menjaga kesinambungan peningkatan produktivitas jangka panjang. Prinsip dalam manajemen produktivitas adalah efektif dalam mencapai tujuan dan efisien dalam menggunakan sumber daya. Unsur-unsur yang terdapat dalam produktivitas :

**1.Efisiensi.** Produktivitas sebagai rasio output/input merupakan ukuran efisiensi pemakaian sumber daya (input). Efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan penggunaan masukan (input) yang direncanakan dengan penggunaan masukan yang sebenarnya terlaksana. Pengertian efisiensi berorientasi kepada masukan. **2.Efektivitas.** Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang dapat tercapai baik secara kuantitas maupun waktu. Makin besar presentase target tercapai, makin tinggi tingkat efektivitasnya. output/input, namun jelas bahwa kualitas input dan kualitas proses akan meningkatkan kualitas output.

### Pengukuran Produktivitas

Pengukuran produktivitas merupakan suatu alat manajemen yang penting disemua tingkatan ekonomi. Pengukuran produktivitas berhubungan dengan perubahan produktivitas sehingga usaha-usaha untuk meningkatkan produktivitas dapat dievaluasi. Pengukuran dapat juga bersifat propektif dan sebagai masukan untuk pembuatan keputusan strategik. Pengukuran produktivitas adalah penilaian kuantitatif atas perubahan produktivitas. Tujuan pengukuran ini adalah untuk menilai apakah efisiensi produktif meningkat atau menurun. Hal ini berguna sebagai informasi untuk menyusun strategi bersaing dengan perusahaan lain, sebab perusahaan yang produktivitasnya rendah biasanya kurang dapat bersaing dengan perusahaan yang

produktivitasnya tinggi. Oleh sebab itu, setiap perusahaan untuk mencapai produktivitas yang tinggi dengan berbagai macam cara, misalnya melalui perbaikan alat (teknologi) atau peningkatan sumber daya manusia. Blocher, et al., (2007:307) menjelaskan bahwa ukuran produktivitas bisa dilihat dengan dua cara yaitu produktivitas operasional dan produktivitas finansial. Produktivitas operasional adalah rasio unit output terhadap unit input. Baik pembilang maupun penyebutnya merupakan ukuran fisik (dalam unit). Produktivitas finansial juga merupakan rasio output terhadap input, tetapi angka pembilang atau penyebutnya dalam satuan mata uang (rupiah). Ukuran produktivitas bisa mencakup seluruh faktor produksi atau fokus pada satu faktor atau sebagian faktor produksi yang digunakan perusahaan dalam produksi. Ukuran produktivitas yang memusatkan perhatian pada hubungan antara satu atau sebagian faktor input dan output yang dicapai disebut dengan ukuran produktivitas parsial.

## II. METODE PELAKSANAAN

Untuk itu guna memacu keberhasilan program, maka metode pelaksanaan dilakukan dengan :

### a. Pengkondisian situasi.

Pada awal kegiatan diciptakan suasana kekeluargaan antara tim IbM, mitra. Memberi pemahaman bahwa permasalahan mitra usaha kelapa merupakan permasalahan bersama sehingga penyelesaian masalah dapat dilakukan secara bersama-sama sesuai dengan porsi dan tingkat tanggung jawab masing-masing. Dengan begitu terselesaikannya permasalahan ini berarti semua pihak akan mendapatkan keuntungan dan manfaat.

### b. Gotong royong.

Seluruh anggota mitra dilibatkan secara penuh untuk berpartisipasi pada pelaksanaan program, tidak hanya partisipasi pada semua kegiatan fisik namun juga pada kegiatan yang bersifat non fisik seperti pelatihan, penyuluhan, bimbingan dan bahkan bila mungkin terlibat juga dalam aspek finansial. Pendekatan ini dimaksudkan dengan mentransfer ilmu dan teknologi tentang proses produksi peras santan kelapa yang berkualitas dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Luaran yang diharapkan dapat dihasilkan dari realisasi program IbM tahun 2015-2016 untuk mitra adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kualitas produk.
  1. Santan yang dihasilkan lebih baik karena tanpa bahan pengawet
  2. Santan menjadi lebih tahan lama karena tersimpan dalam freezer dan tidak terjadi fermentasi
- b. Lebih efektif dan efisien dalam berproduksi.
  1. Santan yang dihasilkan menjadi lebih banyak
2. Proses pemerasan lebih cepat
- c. Membentuk setidaknya sekelompok wirausahawan produktif yang secara ekonomi lebih baik.
- d. Mampu mengembangkan usaha tidak hanya pada produk yang saat ini. Pengembangan usaha masih dalam wacana karena mitra belum mampu untuk mengembangkan usaha dari santan
- e. Menciptakan lapangan pekerjaan baru yang produktif bagi masyarakat

Pelaksanaan program ini dilakukan menjadi 2 bagian yaitu pelatihan dan pemberian bantuan alat peras kelapa dan freezer. Pelatihan dilakukan sesuai bidang manajemen yaitu bidang keuangan, bidang pemasaran dan kewirausahaan serta bidang produksi. Pemberian alat dimaksudkan untuk membantu mitra dalam meningkatkan produktivitas dan diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas usaha.

Pemberian bantuan alat tersebut sangat membantu mitra dalam meningkatkan efisiensi waktu dalam proses peras kelapa, dan menghasilkan kuantitas santan yang lebih banyak.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Pelaksanaan Pelatihan Manajemen.**

Pelaksanaan pelatihan manajemen meliputi manajemen Keuangan dan pembukuan sederhana. Tujuan diberikannya pelatihan ini untuk menambah wawasan bagaimana mitra menentukan harga jual santan serta mengelolah keuangan usaha. Pelaksanaan pelatihan manajemen selanjutnya adalah manajemen Pemasaran dan kewirausahaan. Tujuan diberikannya pelatihan ini untuk memberikan wawasan bagaimana memasarkan produk dari sudut inovasi produk, serta bagaimana memasarkan dan mempromosikan produk santan, karena sampai saat ini belum terdapat usaha yang menjual santan. Pelaksanaan pelatihan manajemen yang terakhir adalah manajemen produksi. Tujuan diberikannya pelatihan ini untuk memberikan wawasan bagaimana pelaksanaan produksi menjadi efektif dengan melakukan efisiensi waktu proses, pemeliharaan terhadap alat peras kelapa serta melakukan inovasi terhadap produk yang telah ada.

Pada aspek produksi, tim melakukan pembinaan dalam usaha peningkatan kualitas dan produktivitas usaha melalui mempersingkat waktu proses produksi dengan bantuan alat peras santan kelapa sehingga jumlah santan yang dihasilkan menjadi lebih banyak sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Pelaksanaan aplikasi dari proses peras santan dengan menggunakan alat peras dapat dibandingkan. apabila pemerasan santan dilakukan secara manual, untuk 1 buah kelapa yang telah diparut akan menghasilkan kira-kira 0,1 liter santan murni, tetapi jika menggunakan mesin peras, untuk 5 buah kelapa dapat dihasilkan kira-kira 1,25 liter santan murni dengan kualitas 1 ( KW1 ), dan menghasilkan 1,25 liter kualitas 2 ( KW 2 ) serta 1,25 liter santan kualitas 3 ( KW3 ) . Ini untuk membedakan santan untuk peras pertama, kedua dan ketiga. Perbedaan klasifikasi tersebut karena adanya campuran air yang disesuaikan dengan permintaan konsumen. Untuk penyimpanan santan murni digunakan freezer, sehingga santan akan menjadi lebih tahan lama meskipun tanpa menggunakan bahan pengawet karena santan yang ada menjadi beku dan tidak terjadi fermentasi. Produk santan ini dapat dibuat dengan proses yang sederhana dan murah sehingga dapat dilakukan di rumah dengan membentuk industri rumahan (*home industry*) atau di pasar.

### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

#### SIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam Program Pelaksanaan Ibm Peningkatan Kualitas Dan Produktivitas Santan Kelapa Pada Kelompok Usaha Perajin Kelapa pada tahun 2016, adalah :

1. Bahwa mitra tim pada program ini adalah mitra yang memang membutuhkan bantuan dalam usaha mengembangkan usahanya, karena dari pengamatan tim di lapangan ke

Peningkatan kualitas dan produktivitas Santan kelapa  
pada kelompok usaha Perajin kelapa

dua mitra tersebut adalah mitra yang sangat produktif dan mempunyai pelanggan terutama rumah makan.

2. Untuk memenuhi pelanggan tersebut, selama ini mitra hanya menjual kelapa parut saja. Diharapkan dengan adanya bantuan mitra dapat melakukan inovasi dengan menjual santan sehat tanpa bahan pengawet.
3. Dengan adanya bantuan alat pemeras santan, akan dapat meningkatkan kualitas santan karena proses pemerasan tanpa air sehingga santan yang dihasilkan adalah santan murni sehingga menjadi lebih banyak .

**SARAN**

1. Diperlukan adanya keberanian untuk melakukan inovasi produk , yang selama ini hanya menjual kelapa dan kelapa parut, diharapkan dapat menjual santan murni yang sehat tanpa bahan pengawet, sehingga produknya lebih banyak dikenal oleh masyarakat.
2. Diperlukan teknologi untuk menjadikan produk santan tersebut menjadi lebih baik dan higienis yang selama ini hanya bertahan selama 1 hari menjadi lebih lama

## Referensi

- Andriyanto, Michel, *Tips and trick for Driving Productivity: Strategy dan Teknik Mengelola Kinerja Untuk Meningkatkan Produktivitas*, Gramedia, Maret 2012
- Heizer, Render, *Operation Management*, Edisi 9, Salemba Empat, Jakarta, 2010
- <http://www.kajianpustaka.com/2012/10/profitabilitas-perusahaan.html>
- <http://Wikipedia>, 2011, Produktivitas
- Nitisusastro, Mulyadi, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Alfabeta, Bandung 2012
- ....., *Meningkatkan Keuntungan Melalui Peningkatan Produktivitas*,  
[www:sembadapratama.com](http://www.sembadapratama.com).
- [sites.google.com/site/operasiproduksi/Produktivitas](http://sites.google.com/site/operasiproduksi/Produktivitas)
- Sukmoro, wawang, *Turning Loss into Profit ( Terobosan untuk Mendongkrak Produktivitas)*, Gramedia, Juli 2010
- ....., *Manajemen Usaha Kecil*, Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional, 2010
- ....., *10 strategi Pemasaran untuk Meningkatkan daya saing UKM*, Info Peluang Bisnis, [luisunafotoaldia,blogspot.com](http://luisunafotoaldia.blogspot.com)